

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. KAJIAN TEORI

#### 1. Implementasi

##### a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah menuju pada aktivitas, tapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan aktivitas setelah adanya pengarahannya dari suatu program yang meliputi adanya input. Yang dimaksud merupakan tindakan-tindakan usaha untuk merubah keputusan menjadi tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu maupun untuk melanjutkan untuk mencapai perubahan besar dan kecil dengan usaha yang dilakukan yang ditetapkan oleh program.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk menyalurkan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>2</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar-benar selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>2</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *At-tadzkiyyah Junal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01 2015, hal. 68.

berpendapat, implementasi adalah aktivitas yang luas dan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan supaya dapat mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.<sup>3</sup> Dalam pandangan Islam yakni suatu tindakan yang mempunyai tujuan merubah suatu kondisi menjadi lebih baik.

Menurut Hamzah implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, interaksi belajar saling bertukar informasi.<sup>4</sup> Implementasi pembelajaran merupakan tindakan ataupun pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana dengan adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi**

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dalam Budi Winarno dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi

---

<sup>3</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 39.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi, kebijakan ini mencakup:<sup>5</sup>

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh target *group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah Slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
  - a). Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
  - b). Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
  - c). Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

## 2. Metode Tahsin

### a. Pengertian Metode Tahsin

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang berasal dari dua suku kata yakni "*metha*" yang bermakna memulai atau melewati dan "*hados*" yang bermakna jalan atau cara. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilalui agar dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Aswan metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran secara nyata sehingga rencana yang sudah dibuat tersebut dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hal. 21.

<sup>6</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 61.

melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, jadi untuk melaksanakan strategi bisa tercapai dengan berbagai metode.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran agama salah satu komponen yang paling penting adalah metode yang digunakan. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran Al Qur'an bisa dilihat dari metode apa yang efektif digunakan.

Menurut Ahmad Annuri tahsin berasal dari kata “Hasana-Yahsunu- Husnan” yang mempunyai arti membaguskan, membuat lebih indah, dan memperbaiki.<sup>8</sup> Tilawah berarti *reading*, membaca atau bacaan. Secara istilah tilawah artinya membaca dengan menampakkan huruf-huruf hijaiyah dan berhati-hati dalam membacanya dengan maksud supaya dapat mengetahui arti yang terkandung dalam Al Qur'an dengan mudah. Jadi dapat disimpulkan metode tahsin tilawah adalah cara untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al Qur'an sesuai hukum ilmu tajwid.<sup>9</sup>

Metode tahsin hampir sama dengan metode qiraati. Tata cara sistem pengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai sempurna. Dalam membaca Al Qur'an langsung menerapkan bacaan secara tartil sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid yang baik dan benar. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode tahsin tilawah adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk membaguskan, memperbaiki bacaan Al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid

---

<sup>7</sup>Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 6.

<sup>8</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2020, 18.

<sup>9</sup> Siswandi, *The Guidelines of TahsinTilawah and Tahfidz Al Qur'an*, 1.

sehingga dapat menjaga keaslian bacaan Al Qur'an.

## b. Unsur-unsur Metode Tahsin

### 1) Makharijul Huruf

Menurut H. Subhan Nur yang dikutip oleh Aso Sudiarjo dkk, makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf hijaiyah atau letak pengucapan huruf hijaiyah. Perlu mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika dibaca supaya dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya. Dalam praktiknya, perlu diketahui terlebih dahulu cara mengenal tempat keluarnya setiap huruf seperti mengetahui posisi organ-organ mulut tempat keluarnya huruf dengan baik dan benar, mengetahui secara teori tempat keluarnya huruf sesuai hukum ilmu tajwid, diperhatikan dan diucapkan dengan tepat dimana suara itu putus dan dapat diketahui makhrajnya, mempelajari teori dan mempraktikkan bagi setiap huruf sehingga berada pada posisi makhraj yang benar.<sup>10</sup>

Tempat keluarnya huruf hijaiyah (makharijul huruf) terbagi menjadi 5 tempat<sup>11</sup>:

|              |                                                                                                                                                          |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rongga mulut | Membuka mulut dengan sempurna ( ا ), dikedua bibir atas dan bawah ( و ), menurunkan bibir bagian bawah ( ي )                                             |
| Tenggorokan  | Tenggorokan bagian bawah ( ء ؤ ), tenggorokan tengah ( ع ح ), tenggorokan atas ( غ خ ), pangkal lidah ( ك ق ), tengah lidah pada langit-langit ( ي س ج ) |
| Lidah        | tepi lidah dan gigi geraham atas ( ض ), lidah depan dan gusi ( ل ), ujung lidah dibawah makhraj lam ( ل ن ), ujung lidah ( ر ن ), ujung lidah            |

<sup>10</sup> Aso Sudiarjo dkk., "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *JURNAL SISFOTEK GLOBAL*, Vol.5, No. 2, 2015, 55.

<sup>11</sup> Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al Qur'an untuk Pembaca Pemula", *Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, 2020, 144-145.

|               |                                                                                                                                                 |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               | dan pangkal gigi seri (ط د ت), ujung lidah bertemu ujung gigi atas (ص س ز), ujung lidah dan ujung dua buah gigi atas (ظ ث)                      |
| Dua bibir     | Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua gigi atas (ف), bersama-sama dikedua bibir atas dan bawah (ب م), dua bibir membentuk bulatan (و) |
| Rongga hidung | Semua bacaan dengung yang keluar dari rongga hidung.                                                                                            |

2) Sifat huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, keluarnya suara, tebal, dan lain-lain. Sifat huruf dalam tajwid ada 17, yang berlawanan ada 5, dan yang 7 tidak berlawanan. Berikut adalah sifat-sifat huruf dalam tajwid:

| No | Sifat          | Ta'rif                                                           | Hurufnya                                           |
|----|----------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1. | Hams (samar)   | Keluarnya nafas                                                  | ف ح ث ه ش خ<br>ص س ك ت                             |
| 2. | Jahr (jelas)   | Tertahannya nafas                                                | ع ظ م و ز ن ق<br>ا ر ء ي ي غ<br>ض ج د ط ل ب        |
| 3. | Syiddah (kuat) | Tertahannya suara                                                | ا ج د ق ط ب ك<br>ت                                 |
| 4. | Bainiyyah      | Sifat pertengahan antara tertahannya suara dan terlepasnya suara | ل ن ع م ر                                          |
| 5. | Isti'la        | Naiknya lidah ke langit-langit                                   | خ ص ض غ ط<br>ق ظ                                   |
| 6. | Istifal        | Turunnya lidah dari langit-langit                                | ث ب ت ع ز م<br>ن ي ج و د ح ر<br>ف ه ء س ل ش<br>ك ا |
| 7. | Ithbaq         | Terkatupnya lidah pada langit-langit                             | ص ض ط ظ                                            |
| 8. | Infitah        | Renggangnya lidah                                                | م ن ء خ و ج د                                      |

|     |                         |                                                                                                         |                                                      |
|-----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
|     |                         | dari langit-langit                                                                                      | س ع ت ف ز ك<br>ا ح ق ل ه ش ر<br>ب غ ي ث              |
| 9.  | Idzlaq                  | Ringan diucapkan <sup>12</sup>                                                                          | ف ر م ن ل ب                                          |
| 10. | Ishmaat (tertahan)      | Tertahannya huruf sehingga berat diucapkan                                                              | ج ز غ ش س ا<br>خ ط ص د ث ق<br>ت ء و ع ظ ه ي<br>ح ض ك |
| 11. | Shofir                  | Tambahan suara yang mendesis                                                                            | ز س ص                                                |
| 12. | Qolqolah (bergetar)     | Pengucapan huruf sukun, suara keluar disertai getaran setelah menekan makhraj sehingga terdengar mantul | ق ط ب ج د                                            |
| 13. | Lin (lembut)            | Pengucapan huruf yang mudah tanpa harus dipaksakan                                                      | و ي                                                  |
| 14. | Inhiraf (miring)        | Condongnya huruf ke makhraj/sifat lain                                                                  | ل ر                                                  |
| 15. | Takrir (mengulangi)     | Pengucapan huruf disertai bergetarnya ujung lidah                                                       | ر                                                    |
| 16. | Tafasysyi (menyebarkan) | Berhamburannya angin di mulut                                                                           | ش                                                    |
| 17. | Istithalah (memanjang)  | Pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dalam makhraj <sup>13</sup>                           | ض                                                    |

### 3) Tajwid

Belajar ilmu tajwid merupakan bagian penting dan wajib dipelajari setiap umat muslim. Pentingnya ilmu tajwid karena menjelaskan tentang hukum-hukum membaca

<sup>12</sup> Ulin Nuha Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A* (Kudus: BAPENU Arwaniiyah, 2006), 44.

<sup>13</sup> Abuzaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid* (Jakarta: Pustaka Zaky & Wimba, 2008), 16-18.

Al Qur'an. Diantaranya, melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar. Membaca dengan baik dan benar sesuai dengan panjang, pendek, tipis, berhenti dengan jelas, berdengung, atau yang lainnya. Jika membaca Al Qur'an dengan baik dan benar maka fungsi dari ilmu tajwid sebagai ilmu yang memperbaiki tata cara membaca Al Qur'an akan terpenuhi dan menghindarkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan yakni membaca Al Qur'an tidak sesuai hukum-hukum ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid pembaca akan terhindar dari dosa karena membaca tidak sesuai dengan ilmu tajwid misalnya berhenti pada waqaf yang dimakruhkan yang bisa merubah makna dan tujuannya sehingga dapat menimbulkan dosa.<sup>14</sup>

Hukum-hukum dalam ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

a) Hukum nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin ada lima yakni:<sup>15</sup> idh har chalqy, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa' chaqiqiy. 1) Idh har chahlqy ialah ketika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hamzah, Cha, Kho', 'Ain, Ghoin, Ha. 2) Idgham Bighunnah ialah ketika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ya, Nun, Mim, dan Waw. 3) Idgham Bilaghunnah ialah ketika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Lam atau Ra. 4) Iqlab ialah apabila ada nun

---

<sup>14</sup> Siswandi, *The Guidelines of TahsinTilawah and Tahfidz Al Qur'an*, 13.

<sup>15</sup> Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A*, 42.

sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba. 5) Ikhfa' Chaqiqiy ialah ketika ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Ta, Tsa, Jim, Dal, Dzal, Za, Sin, Syin, Shod, Dlod, Tho, Dho, Fa, Qof, Kaf.

b) Hukum mim sukun

Hukum mim sukun ada tiga yakni Idzhar Syafawi, Ikhfa' Syafawi, dan Idgham Mitslain/mimi. 1) Idzhar Syafawi ialah apabila ada Mim sukun bertemu dengan huruf-huruf selain Ba dan Mim dan dibaca jelas tanpa ghunnah. 2) Ikhfa' Syafawi ialah apabila ada Mim sukun bertemu dengan huruf Ba dibaca samar dan ghunnah. 3) Idgham mitslain/mimi ialah apabila ada Mim sukun bertemu dengan huruf Mim dibaca sempurna dengan disertai ghunnah.<sup>16</sup>

c) Idghom

Idgham ialah memasukkan satu huruf ke huruf berikutnya karena huruf yang berdekatan huruf tersebut dari segi makhraj dan sifatnya. Idgham ada tiga yakni idgham mitslain, idgham mutajanisain, dan idgham mutaqoribain. 1) Idgham mitslain ialah ketika ada huruf sukun bertemu dengan huruf yang sama baik makhraj maupun sifatnya. 2) Idgham Mutajanisain ialah ketika ada huruf sukun bertemu dengan huruf yang sama makhrajnya tetapi berbeda sifatnya. 3) Idgham mutaqoribain ialah ketika ada huruf sukun bertemu dengan huruf yang berdekatan makhraj dan sifatnya.<sup>17</sup>

d) Hukum al ta'rif

<sup>16</sup> Abuzaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*, 21.

<sup>17</sup> United Islamic Cultural Centre of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, 32-34.

Al ta'rif ialah alif dan lam yang berada di awal sehingga bisa menjadi ma'rifat. Al t'rif ada dua yakni Idhar Qamariyah dan Idgham Syamsiyah. 1)Idhar Qomariyah ialah apabila ada Alif dan Lam bertemu dengan salah satu huruf Qomariyah jumlahnya ada 14 yakni Alif, Ba, Ghoin, Ha', Jim, Kaf, Waw, Kho', Fa', 'Ain, Qof, Ya', Mim, Ha'. 2)Idgham Syamsiyah ialah apabila ada Alif dan Lam bertemu dengan selain huruf Qomariyah.<sup>18</sup>

e) Qalqalah

Qalqalah berarti getaran, menurut istilah dalam tajwid Qalqalah ialah getaran suara ketika mengucapkan huruf yang dibaca sukun sehingga menimbulkan pantulan baik sukun asli maupun tidak. Huruf Qalqalah ada lima yakni Ba', Jim, Dal, Tho', Khof.<sup>19</sup>

**c. Kelebihan dan kekurangan Metode Tahsin Tilawah**

1) Kelebihan metode tahsin tilawah

Kelebihan dalam menerapkan metode tahsin tilawah yakni dijelaskan secara detail dan lengkap makhraj dan sifat-sifat hurufnya sehingga cepat dalam membenarkan bacaan yang belum sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Dalam menerapkan metode tahsin guru berhadapan langsung dengan siswa sehingga mudah pembenarannya. Seorang pendidik tahsin diharuskan sudah

---

<sup>18</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Yogyakarta: Sangkala, 2015), 39-40.

<sup>19</sup> Khairunnisa, "Merancang Perangkat Lunak Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Interaktif untuk Anak", *Jurnal Media Infotama*, Vol. 12, No. 2, 2016, 2.

memiliki ijazah atau sudah belajar dengan pendidik tahsin juga.<sup>20</sup>

2) Kekurangan metode tahsin tilawah

Kekurangan dalam metode tahsin tilawah yakni metode tahsin tilawah tidak terlalu menjelaskan secara luas dan mendetail terhadap penyebutan setiap huruf berdasarkan *makharijul huruf* dan sifatul huruf, tidak mempunyai irama yang bervariasi sehingga membuat sebagian orang mencari metode yang lain dengan banyak variasi irama lagunya.<sup>21</sup>

**d. Strategi dan Langkah-langkah Penerapan Metode Tahsin Tilawah**

1) Strategi metode tahsin tilawah

Strategi dalam menerapkan metode tahsin tilawah yakni dengan sistem sorogan (individu) yang proses praktik membaca Al Qur'annya dengan cara satu persatu secara bergantian siswa menurut kesanggupannya, secara klasikal-individu yakni pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelas, klasikal baca simak yang dimulai dari membaca secara klasikal kemudian individu tetapi disimak oleh guru dan siswa, apabila ada siswa yang membaca salah maka bisa langsung ditegur oleh teman-teman dan gurunya.<sup>22</sup> Klasikal baca simak murni yakni semua siswa memahami semua materi yang terkait dalam materi pelajaran dan membaca,

---

<sup>20</sup> Fakhurroji Batubara, "Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat", *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, Vol. 1, No. 1, 2020, 63.

<sup>21</sup> Albadi, dkk., "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al Qur'an", *Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021, 105.

<sup>22</sup> Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al Qur'an untuk Pembaca Pemula", 143.

sedangkan guru menyimak dan menegur siswa yang salah dalam membaca Al Qur'an.<sup>23</sup>

2) Langkah-langkah penerapan metode tahsin

Langkah-langkah dalam penerapan metode tahsin tilawah dimulai dari mengajarkan materi tajwid, membaca sesuai dengan tajwid dan makhrajnya yang bertujuan untuk memperindah bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar. Materi tajwid menjelaskan tentang hukum-hukum membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Adapun materinya dimulai dari bab cara membaca ta'awudz, Basmalah, dan surat pendek. Selanjutnya ada hukum Nun sukun atau Tanwin, hukum Ra', hukum Al, hukum Nun dan Mim yang disebut Ghunnah, hukum Mim mati, dan hukum Mad.<sup>24</sup>

langkah-langkah dalam menerapkan metode tahsin diawali dengan persiapan yakni waktu yang sesuai dengan jadwal pembelajaran, membaca do'a terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran tahsin tilawah, menyampaikan kepada siswa tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, menyiapkan materi bagi guru dan buku, Al Qur'an, serta alat tulis untuk peserta didik. Kemudian guru menyiapkan buku rekapan nilai untuk mengevaluasi dan melihat perkembangan siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Albadi, dkk., "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghham) dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al Qur'an", 8.

<sup>24</sup> Muhammad Bustomi dan Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al Qur'an dalam Meningkatkan potensi Menghafal Al Qur'an Anak-anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah", 3-4.

<sup>25</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", 20.

#### e. Tujuan Metode Tahsin

- 1) Memperbaiki dan menghindari dari kesalahan membaca Al Qur'an baik kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, maupun kesalahan dalam menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid. Kesalahan dalam membaca Al Qur'an ada 2 yakni "*Al-Lahnul Jaliy*" artinya kesalahan membaca Al Qur'an dengan mengubah salah satu harakat dengan harakat lainnya atau huruf dengan huruf lainnya baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak. Selanjutnya "*Al-Lahnul Khafi*" kesalahan dalam membaca Al Qur'an tidak sampai merubah makna/arti seperti tidak membaca dengan dunggu, kurang panjang mad wajib dan sebagainya.<sup>26</sup>
- 2) Membaca Al Qur'an dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, menjhaga hukum-hukum tajwid, dan dapat menghayati bacaan Al Qur'an sehingga terdengar indah.<sup>27</sup>

### 3. Di kelas bawah

Anak pada usia sekolah dasar masih mudah untuk belajar dan menyerap apa yang sedang dipelajari karena pikiran anak masih jernih. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat mendukung untuk belajar dengan membiasakan kegiatan keagamaan, seperti membiasakan anak sholat lima waktu, mengajarkan membaca Al Qur'an, pembiasaan berdo'a, dan mengajarkan anak menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua. Dengan begitu ketika dewasa anak akan mendapat pengaruh sangat baik untuk kehidupannya dengan pembiasaan kegiatan

---

<sup>26</sup> Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al Qur'an untuk Pembaca Pemula", 142-143.

<sup>27</sup> Rohmadi, "Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir", 5.

keagamaan sejak usia sekolah dasar.<sup>28</sup> Oleh karena itu para guru, orang tua, tokoh agama memiliki peranan penting dalam membantu anak-anak untuk membiasakan kegiatan keagamaan terutama membaca Al Qur'an.

Sejak umur 4 tahun intelektual seseorang akan terbentuk, 50 % kecerdasan orang dewasa telah terjadi sejak anak berumur 4 tahun. Kemudian terjadi perkembangan yang sangat pesat pada saat umur 8 tahun dan ketika anak umur 18 tahun maka akan mencapai puncak tentang jaringan otaknya. Sehingga samapai pada umur 18 keatas tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak walaupun dengan perbaikan nutrisi dan yang lainnya.<sup>29</sup> Cara berpikir anak akan berkembang secara bergasur-angsur sehingga ingatan anak menjadi kuat sekali. Biasanya mereka mampu menghafal dengan cepat dan banyak, ketika anak mengalami masa kegembiraan dalam belajar sehingga kemampuan dan pengetahuannya akan terus berkembang.<sup>30</sup> Dengan begitu anak diusia sekolah dasar memiliki keterampilan dapat membaca, menulis, berhitung dan menghafal dengan sangat baik.

Pada perkembangan psikososial anak sekolah dasar masih berada di tingkat bawah. Secara menyeluruh mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam melakukan sesuatu dan pengaruh sosialnya. Siswa mulai memperlihatkan rasa percaya diri dan merasa mampu menyelesaikan tugas sendiri. Pada siswa kelas rendah mempunyai

---

<sup>28</sup> Sugeng, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang", *Jurnal Tinta*, Vol. 1, No. 2, 2019, 1-2.

<sup>29</sup> Dwi Mawanti dkk, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Rangka Pengembangan Metode Tahsin Al Qur'an untuk Performansi Peserta Didik di Wilayah Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Purwodadi)", *Dimas*, Vol. 16, No. 1, 2016, 169.

<sup>30</sup> Moh Faishol Husni, "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2, 2018, 15.

ketergantungan pada gurunya sehingga masih mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>31</sup>

Dalam belajar Al Qur'an perlu diketahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak, sebab pengetahuan dan psikologi anak termasuk yang akan mempengaruhi dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik memiliki tugas membuat anak benar-benar memiliki minat belajar Al Qur'an. Aktifitas peserta didik perlu dikembangkan untuk menumbuhkan peran aktif siswa, sehingga mampu memahami dan menjelaskan guru pelajaran membaca Al Qur'an secara tahsin tilawah yang secara umum kurang diminati oleh siswa.<sup>32</sup>

#### 4. Metode Belajar Al Qur'an

Terdapat beberapa metode dalam belajar Al Qur'an yang dapat diterapkan, diantaranya metode Tilawati, metode Iqra', metode Qira'ati, metode Ummi, dan metode Yanbu'a. Metode tilawati ialah metode yang digunakan ketika belajar Al Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah dengan teknik membaca kemudian disimak melalui pendekatan yang seimbang antara penyesuaian melalui klasikal dan membaca secara individu dengan benar.<sup>33</sup>

Metode Iqra' ialah metode belajar Al Qur'an dengan media yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang sudah disesuaikan. Iqra' sebagai tahap pemula untuk bisa

---

<sup>31</sup> Fitri Hayati dkk, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021, 4.

<sup>32</sup> Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap hasil Belajar Al Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tenggara)", *Jurnal Fikratuna*, Vol. 9, No. 1, 2018, 85.

<sup>33</sup> Endin Mujahidin dkk, "Tahsin Al Qur'an untuk Orang Dewasa dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14, No. 1, 2020, 4.

dan diharapkan lancar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.<sup>34</sup>

Metode Qiraati ialah cara belajar membaca Al Qur'an dengan menekankan pada tahap membaca dengan keterampilan secara cepat dan sesuai, baik pada tempat keluarnya huruf maupun hukum-hukum tajwidnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi kekuatan siswa.<sup>35</sup>

Metode Ummi ialah metode belajar Al Qur'an dengan langsung menerapkan dan mempraktikkan membaca Al Qur'an dengan tartil pelan-pelan sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Metode ummi diambil dari bahasa arab yang berarti ibu, karena pemilihan nama ummi untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Ibulah yang pertama kali memberitahu banyak hal, dengan begitu metode belajar Al Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Metode ini dilaksanakan dengan praktik langsung, dilang-ulang, dan dengan kasih sayang tulus.<sup>36</sup>

Metode Yanbu'a ialah metode belajar Al Qur'an yang terdiri dari jilid 1 sampai 7 dan buku panduan hafalan surat-surat pendek, do'a harian, dan lainnya yang menekankan pada Rosm Ustmany. Selain itu juga terdapat tambahan materi ghorib sebagai penunjang dalam mengajar Al Qur'an, disusun secara praktis dan sistematis yang telah disesuaikan dengan

---

<sup>34</sup> Fitri Liza, "Analisis Metode Iqra' dalam Pembacaan Fawatihussuwar Mahasiswa FAI Uhamka", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2019, 34.

<sup>35</sup> Ridhatullah Assya'bani, "Pembelajaran tajwid dan Tahsin Al Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu", 4.

<sup>36</sup> Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an", *Al Fikrah Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2021, 49.

kemampuan anak.<sup>37</sup> Setiap metode pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan karena tidak ada sempurna dalam proses pembelajarannya. Namun tujuan dari semua metode adalah untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an yang belum sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid, sehingga dengan belajar tajwid akan terhindar dari bacaan yang belum benar dan menyempurnakan yang kurang.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, penulis akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Shaleh Assingily Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul **“Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”**. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni program tahfidz dan tahsin yang dijadikan madrasah sebagai program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Al Qur'an. Melalui kegiatan rutin seperti sholat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, Tahsin dan Tahfidz, sholat Dhuhur dan Asar berjamaah. Peningkatan dan pembibing karakter, serta muraja'ah yang disimak oleh guru. Selain itu dengan pengawasan orang tua di rumah seperti menyimak hafalan siswa ketika muraja'ah maghrib dan bakda subuh dan diberikan buku kontrol untuk memantau sholat siswa ketika tidak di sekolahan. Pembagian waktu pembelajaran tahfidz/tahsin yang sesuai, setiap guru diberikan 10-12 siswa saja untuk lebih fokus dalam pembelajaran, komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua

---

<sup>37</sup> Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid, “Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al Qur'an”, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020, 33.

siswa melalui whatshaap dan pertemuan rutin dua minggu sekali.<sup>38</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni fokus pada metode tahsin. Selain itu perbedaan dalam penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan literasi Al Qur'an pada siswa MI Nurul Ummah.

2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arif Rahmawan dkk Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dengan judul “**Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi**”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni metode tahsin Al Husna diterapkan dengan cukup baik dimulai dari proses persiapan dan perencanaan dalam pembelajaran. persiapan tersebut dari kapasitas sumber daya peserta didik, penunjang pembelajaran jarak jauh dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, dan juga dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran menggunakan metode tahsin Al Husna jarak jauh berjalan dengan cukup baik. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode tahsin Al husna dimulai dari mengirimkan video kepada siswa yang berisi tentang contoh cara membaca dan materi yang akan dipelajari. Setelah pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa membaca Al Qur'an.<sup>39</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang diteliti sekarang yakni fokus pada penggunaan metode tahsin, sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu lebih menekankan pada media yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh sehingga siswa masih bisa

---

<sup>38</sup> Muhammad Shaleh Assingily, “Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”, 75.

<sup>39</sup> Muhammad Arif Rahmawan, dkk., “Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi”, *Jurnal Study Al Qur'an*, Vol. 17, No. 1, 2021, 42.

menerima materi dan contoh membaca dengan baik dan benar melalui video, sedangkan penelitian ini lebih mengutamakan memperbaiki bacaan Al Qur'an di kelas bawah.

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Azis Rizalludin Universitas Islam Negeri Bandung yang berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an”** dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran dengan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari meliputi desain perencanaan guru, perencanaan siswa, perencanaan waktu dan tempat serta materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa Materi tahsin dan tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Dibagi menjadi empat bagian yakni program tahsin untuk pemula kelas 1, strategi pra tahsin untuk kelas 2, pembelajaran tahsin untuk kelas 3 sampai kelas 6, dan bagi yang menghafalkan Al Qur'an diutamakan mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 3 kelompok yakni kelompok A adalah siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an dan menghafalkan Al Qur'an, kelompok B adalah siswa yang masih cukup banyak kesalahannya dalam membaca Al Qur'an, dan kelompok C dengan siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al Qur'an.<sup>40</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan judul yang saya teliti yakni fokus pada permasalahan siswa yang belum mampu melafalkan Al Qur'an dengan betul sesuai huku-hukum ilmu tajwid, kemudian memperbaiki kesalahan dalam membaca Al Qur'an siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. Selain itu juga terdapat perbedaan diantara keduanya yakni penggunaan metode yang berbeda. Menggunakan

---

<sup>40</sup> Azis Rizalludin, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an”, *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, 34.

metode talaqqi pada penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode tahsin tilawah.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran Al Qur'an di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah sangat diperhatikan karena sekolahnya berbasis pesantren yang mempunyai program unggulan Tahfidzul Quran. Dengan adanya visi dari sekolah yaitu agar tercipta generasi yang bertaqwa, santun, maju, dan berakhlak qur'ani, maka dari itu diharapkan siswa dapat menghafalkan Al Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Ada sebagian siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al Qur'an dan kurang sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Untuk itu guru menggunakan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid. Dengan menggunakan metode tahsin diharapkan siswa tidak hanya mudah dalam menghafal Al Qur'an, tetapi kualitas hafalannya juga baik dengan menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid.

Metode tahsin tilawah ialah upaya untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al Qur'an yang belum sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Yaitu memperbaiki makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan juga hukum-hukum ilmu tajwid. Hukum dalam mempelajari ilmu tahsin dan tajwid sebagai ilmu yang mendalami Al Qur'an adalah *Fardu kifayah*. Sementara itu, melafalkan Al Qur'an sesuai hukum-hukum tajwid adalah *Fardlu 'ain*. Maka dari itu dalam proses belajar Al Qur'an sesuai hukum ilmu tajwid supaya bacaannya benar, juga diwajibkan memahami hukum tajwid untuk menyempurnakan bacaan Al Qur'an yang masih terdapat kesalahan.<sup>41</sup>

Kekurangan dalam metode tahsin tilawah yakni metode tahsin tilawah tidak terlalu menjelaskan secara luas dan mendetail terhadap penyebutan setiap huruf berdasarkan *makharijul huruf* dan sifatul huruf. Kelebihan dalam menerapkan metode tahsin tilawah yakni dijelaskan

---

<sup>41</sup> Siswandi, “*The Guidelines of TahsinTilawah and Tahfidz Al Qur'an*”, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 1-2.

secara detail dan lengkap makhraj dan sifat-sifat hurufnya sehingga cepat dalam membenarkan bacaan yang belum sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Dalam menerapkan metode tahsin guru berhadapan langsung dengan siswa sehingga mudah pembenarannya

**Gambar 2. 1**

